

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat penting dalam kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang hidup di dunia ini. Tanpa adanya pendidikan, maka manusia tidak akan mengalami perubahan hidup, moral manusia akan hancur dan kesejahteraan hidup manusia pun akan sulit untuk dicapai. Maka dari itu pendidikan pada hakekatnya sebagai proses pematangan kualitas hidup, yaitu dengan melalui proses tersebut maka diharapkan manusia dapat memahami untuk menjalankan hidup dengan baik dan mempunyai kehidupan dengan baik. Pernyataan tersebut yaitu sesuai dengan yang dikemukakan Kosasih (2012, hlm. 64) mengemukakan bahwa “dengan pendidikan itulah, seseorang diharapkan lebih cerdas, bisa menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya secara lebih baik”.

Berdasarkan data yang dirilis dalam forum *The Education World Forum* 2018: *Global Summit for Education Minister*, menyatakan bahwa Kemeristekdikti akan tetap konsisten dalam mensosialisasikan program dan kebijakan Kemristekdikti menghadapi globalisasi pendidikan dan revolusi industri ke-4 (RISTEKDIKTI, 2018). Pada data tersebut yaitu untuk mendukung pemerataan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ercantum pada Undang-Undang, maka dibuatlah program wajib belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah yang telah ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2008, bahwa “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”.

Urgensi di sektor pendidikan menjadi hal serius bagi pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. sumber daya manusia yang bermanfaat yaitu akan menjadi manusia yang diharapkan terutama dalam segi ilmu terkait pendidikan. Sumber Daya Manusia sangat berperan penting dalam pendidikan di Indonesia karena untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia yang berkualitas, sehingga akan menjadi Sumber Daya Manusia yang kompeten

serta mampu untuk berfikir inovatif. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Menurut Edgar Dalle (Dedy Mulyasana, 2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa ‘pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang’. Jadi pendidikan sangat erat sekali dengan kehidupan manusia, karena dari bayi sampai dewasa manusia sangat di didik oleh pendidikan oleh orang tuanya maupun dari sekolah yang memberikan pendidikan yang baik dan benar pada mereka.

Kegiatan belajar merupakan proses pada pendidikan di kelas, dimana berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang banyak bergantung kepada pencapaian taksonomi pendidikan yang di alami oleh peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari suatu lembaga pendidikan yaitu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hamalik (2008, hlm. 155) bahwa hasil belajar adalah “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.”

Pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, misalnya di sekolah yaitu pada kenyataannya kegiatan belajar atau hasil belajar pada peserta didik masih kurang dalam ketiga ranah atau perubahan perilaku afektif, kognitif, psikomotorik dan masih rendahnya dalam hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran tersebut. Dengan masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dimana isu ini masih sering terjadi di kalangan pendidikan dalam hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Isu tentang masih rendahnya hasil belajar yaitu masih mempunyai kelemahan dalam rasa percaya diri dalam melakukan kebiasaan belajar dan motivasi dalam belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan Hakim (dalam Deni Adriani, 2018, hlm. 21) mengemukakan bahwa

‘rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, hal ini akan mengakibatkan seseorang mengalami perasaan stagnasi atau kemacetan yang mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri’. Oleh sebab itu ketika mendapatkan hasil belajar yang masih rendah, maka peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri yaitu harus memiliki kebiasaan belajar dan motivasi belajar supaya hasil belajarnya meningkat.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik/guru dilakukan dengan Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sedangkan oleh sekolah dengan Ujian Sekolah (US) dan oleh pemerintah dengan Ujian Nasional (UN). Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan sesuai apa yang didambakan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, kemudian masih saja siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah, terlepas dari apakah hasil belajar tersebut dapat memuaskan atau tidak yaitu dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui cara usaha sadar yang dilakukan secara sistematis serta mengarah kepada perubahan positif yang dikenal sebagai proses belajar.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional. Berikut ini terdapat data hasil nilai UAS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Sumberjaya dan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Pencapaian Hasil UAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa
Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UAS
SMA Negeri 1 Sumberjaya	XI IPS 1	26	79,65
	XI IPS 2	25	80,68
	XI IPS 3	23	73,96
	XI IPS 4	22	72,14
Nilai rata-rata			76,61
Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UAS
SMA Negeri 1 Leuwimunding	XI IPS 1	37	81,59
	XI IPS 2	36	74,58
	XI IPS 3	37	80,92
	XI IPS 4	36	79,58
Nilai rata-rata			79,17

Sumber : Data SMA N 1 Sumberjaya dan SMA N 1 Leuwimunding, diolah

Berdasarkan data dari Tabel 1.1 yaitu pada nilai rata-rata pencapaian hasil UAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya yaitu nilai UAS sebesar 76,61 sedangkan SMAN 1 Leuwimunding terdapat hasil nilai UAS sebesar 79,17. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata UAS di SMAN 1 Sumberjaya lebih rendah dari nilai rata-rata UAS SMAN 1 Leuwimunding yaitu karena di SMAN 1 Sumberjaya terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kritis pada nilai UAS tersebut di bawah KKM atau nilainya pas KKM yaitu 75. Dimana siswa yang hanya mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya minim sekali. Pada melakukan pengisian angket kepada peserta didik di SMAN 1 Sumberjaya, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut kurang adanya motivasi atau rasa ingin tahu dalam belajar di kelas.

Hal ini lembaga sekolah peserta didik akan lebih menggali pendidikan dengan pengetahuan yang lebih luas. Motivasi belajar merupakan aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, hal ini yaitu akan berguna untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Maka dari itu dengan adanya motivasi bagi peserta didik yaitu akan menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Santrock (dalam Stevani, 2016, hlm. 311) menyatakan bahwa ‘motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama’. Dimana peserta didik yang

mempunyai rasa motivasi belajar yaitu ketika peserta didik mempunyai perilaku yang penuh energi dan terarah dalam belajar.

Motivasi belajar juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena dengan tidak adanya atau tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka dalam proses belajarnya pun akan tidak semangat atau adanya penurunan dalam minat belajar. Hal ini seiring dengan pendapat Hardjo dan Badjuri (dalam Deni Adriani, 2018, hlm. 21) menyatakan bahwa ‘siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar, yang dengan demikian diharapkan dapat mencapai prestasi yang tinggi’.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mempunyai kebiasaan belajar dimana peserta didik untuk lebih membiasakan diri dari proses pembelajaran di kelas. Karena kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar dari hasil belajar dilihat dari sikap dan kebiasaan belajar, dimana kebiasaan belajar merupakan bakat yang sudah dimiliki sejak masih kecil. Ketika peserta didik mempunyai kebiasaan belajar dan memiliki cara-cara belajar dengan baik, maka peserta didik akan tercapainya suasana belajar yang mendukung dan akan tercapainya hasil belajar dengan baik.

Kebiasaan belajar peserta didik dengan baik, maka akan lebih mendorong untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Maka dari itu sesuai dengan pendapatan pemaparan “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan” (Nana Sudjana, 2010, hlm. 173). Pentingnya kebiasaan belajar yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, karena kebiasaan belajar baik akan membawa pengaruh positif bagi siswa, seperti pembuatan jadwal belajar yang akan dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sendiri.

Fenomena pada tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada hakekatnya ialah tidak hanya ditentukan oleh faktor intelegensi saja tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana peneliti meneliti pada faktor internal yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang

sangat penting bagi setiap siswa yaitu sebagai kekuatan mental yang dapat mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar dapat melemah yaitu lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkannya motivasi dalam belajar, selanjutnya pada mutu hasil belajar yaitu akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus yaitu dengan mempunyai kebiasaan belajar dengan baik.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka)”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari pemaparan dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka?
4. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dengan secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh dari kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Majalengka.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka.
4. Untuk mengetahui motivasi belajar memediasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Majalengka.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila dalam tujuan penulisan ini telah berhasil maka dapat diharapkan penelitian ini yaitu dapat berguna dengan secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan variabel mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan variabel mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan variabel mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi, berminat untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi khususnya sehingga tidak ada anggapan kalau mata pelajaran ekonomi itu sulit.
- d. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membuat guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam pembelajaran ekonomi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- e. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi dengan membebaskan guru untuk menjalankan peran sebagaimana mestinya.

1.5.Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian bab awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian pustakan dan landasan teori yang terdiri dari kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil dari penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, analisis serta pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil dari analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting agar dapat dimanfaatkan terkait hasil penelitian dimasa yang akan datang.